

Jurnal Ilmiah Keperawatan dan
Kesehatan Alkautsar (JIKKA)

e-ISSN : 2963-9042

online: <https://jurnal.akperalkautsar.ac.id/index.php/JIKKA>

STUDI KASUS PEMBERIAN KOMPRES JAHE MERAH HANGAT UNTUK PENURUNAN NYERI KRONIS PADA *GOUT ARTRITIS*

Diana Safira¹, Ratna Kurniawati², Parmilah³

^{1,2,3}Akademi Keperawatan Alkautsar Temanggung, Jawa Tengah, Indonesia

Email: diaena.safira02@gmail.com, ratnaummudzaky@gmail.com

Email Korespondensi : diaena.safira02@gmail.com

ABSTRAK

Prevalensi gout arthritis di seluruh dunia, menurut World Health Organization (WHO), menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar yang menderita asam urat. Hasil dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyajikan data berdasarkan kelompok usia, dimana prevalensi asam urat tercatat sebesar 11,1% pada kelompok usia 45-54 tahun, 15,5% pada kelompok usia 55-64 tahun, 18,6% pada kelompok usia 65-74 tahun, dan mencapai 18,9% pada kelompok usia 75 tahun ke atas. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah keperawatan nyeri kronis pada gout arthritis dengan menggunakan terapi kompres jahe merah yang hangat. Desain penelitian ini merupakan studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan. Jumlah subjek yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 2 responden, dengan rentang usia antara 50 hingga 90 tahun, tingkat nyeri awal pada skala 3 hingga 7, dan kemampuan berkomunikasi yang baik. Hasil dari studi kasus ini menunjukkan bahwa setelah pemberian kompres jahe merah yang hangat selama 7 hari, tingkat nyeri pada kedua responden mengalami penurunan dari tingkat nyeri sedang menjadi tingkat nyeri ringan. Hal ini mengindikasikan bahwa terapi kompres jahe merah hangat dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam mengurangi nyeri kronis pada pasien gout arthritis.

Kata Kunci : *Gout Artiritis*, Kompres Jahe Merah Hangat, Nyeri Kronis

CASE STUDY: WARM RED GINGER COMPRESS FOR CHRONIC PAIN REDUCTION IN GOUT ARTHRITIS

ABSTRACT

The global prevalence of gout arthritis, as reported by the World Health Organization (WHO), indicates that Indonesia has the largest population suffering from high uric acid levels (Depkes RI, 2017). Data from the 2018 Basic Health Research (RISKESDAS) presents age-group-specific statistics, where uric acid prevalence was recorded at 11.1% in the 45-54 age group, 15.5% in the 55-64 age group, 18.6% in the 65-74 age group, and reached 18.9% in those aged 75 and above. This study aims to address the nursing problem of chronic pain in gout arthritis through the use of warm red ginger compress therapy. The research design is a case study with a nursing care approach. The study includes 2 respondents, aged between 50 and 90 years, with initial pain levels on a scale of 3 to 7, and good communication skills. The results of this case study show that after receiving warm red ginger compress therapy for 7 days, the pain levels in both respondents decreased from moderate to mild pain. This indicates that warm red ginger compress therapy can be an effective approach in reducing chronic pain in gout arthritis patients.

Keywords: Gout Arthritis, Warm Red Ginger Compress, Chronic Pain

PENDAHULUAN

Asam urat, juga dikenal sebagai Gout Arthritis, adalah sebuah penyakit yang dicirikan oleh serangan nyeri kronis pada persendian dan tingginya kadar asam urat dalam darah (hiperuresemia) (Ramadhan, 2020). Menurut World Health Organization (WHO), Indonesia memiliki jumlah penduduk terbesar yang menderita asam urat di seluruh dunia (Depkes RI, 2017). Data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 mencatat bahwa prevalensi asam urat meningkat dengan usia, mencapai 11,1% pada kelompok usia 45-54 tahun, 15,5% pada kelompok usia 55-64 tahun, 18,6% pada kelompok usia 65-74 tahun, dan mencapai 18,9% pada kelompok usia 75 tahun ke atas.

Data terbaru dari Kementerian Kesehatan RI tahun 2021 melaporkan

bahwa kasus positif penderita asam urat mencapai 1.354 jiwa dengan 345 jiwa yang meninggal akibat penyakit ini. Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung tahun 2022 juga mencatat 337 jiwa penderita asam urat.

Beberapa gejala dan tanda yang sering terjadi pada penderita asam urat meliputi nyeri hebat dan tiba-tiba pada persendian yang terkena, gangguan fungsi sendi, kemerahan, perasaan panas pada bagian yang bengkak, kekakuan, dan pembengkakan pada persendian. Gejala nyeri juga dapat terjadi pada persendian kaki, jari-jari kaki, tangan, dan jari-jari tangan (Ema Madyaningrum dkk, 2020).

Salah satu masalah keperawatan yang sering dialami oleh penderita gout arthritis adalah nyeri kronis (Radharani, 2020). Nyeri merupakan pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan dan

setiap individu dapat merasakan nyeri dengan intensitas dan skala yang berbeda-beda (Sari, Rufaida et al., 2018). Nyeri kronis dijelaskan sebagai sensasi tidak menyenangkan yang berlangsung lebih dari 3 bulan, dengan intensitas yang bervariasi dari ringan hingga berat (Herdman, 2018).

Penanganan nyeri pada penderita asam urat dapat melibatkan pendekatan farmakologi dan non-farmakologi. Terapi non-farmakologi mencakup tindakan keperawatan yang dapat membantu mengurangi gejala nyeri pada penderita gout arthritis, termasuk terapi komplementer seperti terapi kompres jahe merah (Christianty, 2016). Jahe merah (*Zingiber Officinale* Var. *Rubrum*) merupakan salah satu bahan alami yang memiliki berbagai khasiat, termasuk sifat antiinflamasi, antibakteri, dan antiemetik. Senyawa utama dalam jahe merah adalah gingerol dan shogaol (Ramadhani, Sa'diah et al., 2018). Penelitian sebelumnya juga telah menunjukkan pengaruh positif dari kompres jahe merah terhadap penurunan tingkat nyeri pada penderita gout arthritis (Ilham, 2020; Indah Sari dkk, 2022).

Berdasarkan latar belakang ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna menginvestigasi pengaruh pemberian terapi kompres jahe merah hangat terhadap peningkatan masalah nyeri pada penderita gout arthritis.

METODE

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan, yang mencakup langkah-

langkah pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam studi kasus ini, dua responden yang mengalami gout arthritis menjadi subjek penelitian. Kriteria inklusi untuk subjek penelitian ini melibatkan lansia dengan gout arthritis yang memiliki tingkat nyeri sendi antara skala 3 hingga 7, bersedia menjadi responden, memiliki kemampuan komunikasi yang baik, berusia antara 50 hingga 90 tahun, dan bisa berupa laki-laki atau perempuan.

HASIL

Penelitian dilakukan pada klien *gout arthritis* yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronis. Hasil pengkajian responden didapatkan data responden pertama yaitu Ny. R usia 50 tahun, pendidikan terakhir SMP, agama Islam, alamat Desa Jragan, bekerja sebagai petani. Pengkajian pada Ny. R dilakukan pada 5 Juni 2023 dengan hasil pemeriksaan kadar asam urat 7,3mg/dL dan tekanan darah 123/80 mmHg. Ny. R mengatakan jika pada pergelangan kaki kiri merasakan nyeri, lebih dari 3 bulan yang lalu kemudian klien berobat ke puskesmas dan baru tahu bahwa klien mempunyai asam urat yang tinggi, klien berobat ke puskesmas selama 2 bulanan, setelah itu klien tidak pernah berobat. Klien tidak memiliki penyakit keturunan seperti HT maupun DM.

Pada responden kedua adalah Ny. Y usia 80 tahun, pendidikan terakhir SD, agama Islam, alamat Desa Mudal, bekerja menjadi Petani. Pengkajian pada Ny. Y dilakukan pada 10 Juni 2023 dengan hasil kadar asam urat 8 mg/dl dan tekanan darah 148/95 mmHg. Ny. Y

mengatakan nyeri pada lutut kaki kanan sudah selama 1 tahun, dan klien menjalani kontrol setiap 3 bulan. Klien mempunyai penyakit keturunan yaitu HT. Hasil pengkajian identitas klien *gout artiritis* pada kedua responden pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil pengkajian identitas klien *gout artiritis*

No.	Identitas Klien	Ny. R	Ny. Y
1.	Usia	50 Tahun	80 Tahun
2.	Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan
3.	Pendidikan	SMP	SD
4.	Pekerjaan	Petani	Petani
5.	Lamanya Nyeri	Lebih dari 3 bulan	1 Tahun
6.	Rutin kontrol	Tidak kontrol	3 bulan sekali
7.	Tekanan darah	123/80 mmHg	148/95 mmHg
8.	RR	20 x/menit	20x/menit
9.	Riwayat Penyakit	Tidak memiliki HT maupun DM	HT

Hasil pengkajian *gout artiritis* yang dilakukan pada kedua responden diuraikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil pengkajian *gout artiritis*

No	Fokus yang dikaji	Ny. R		Ny. Y	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Nyeri sendi	√		√	
2.	Deformitas sendi		√	√	
3.	Tanda peradangan sendi	√		√	
4.	Hambatan gerakan sendi	√		√	
5.	Kadar asam urat 6-10mg/dL	√ (7,3 mg/d l)		√ (8 mg/d l)	
	Jumlah	4	1	5	0

Hasil pengkajian masalah nyeri kronis pada Ny. R mengatakan nyeri pada

pergelangan kaki kiri, klien mengatakan ada nyeri/ perubahan aktivitas, mengalami kesulitan tidur, terdapat anoreksia, dan klien mengatakan sering menghindari rasa nyeri saat nyeri muncul dan berfokus pada diri sendiri, untuk pengkajian PQRST (P: palliative, Q : quality, R Radiates, S : skala, T : time) dengan hasil P : nyeri meningkat saat beraktivitas, Q : nyeri seperti tertusuk-tusuk, R : Nyeri dipergelangan kaki kiri, S : Skala 5, T : nyeri hilang timbul sekitar 15 menit, ada hambatan kemampuan meneruskan aktivitas sebelumnya, perubahan pola tidur dari sebelum sakit tidur selama 7 jam menjadi 6 jam setelah sakit dan masih terbangun, ekspresi wajah nyeri.

Sedangkan Ny. Y mengatakan nyeri dilutut kaki kanan, klien mengatakan ada nyeri/ perubahan aktivitas, terdapat anoreksia, dan klien mengatakan sering menghindari rasa nyeri saat nyeri muncul dan berfokus pada diri sendiri, untuk pengkajian PQRST (P: palliative, Q : quality, R Radiates, S : skala, T : time) dengan hasil P : Nyeri meningkat saat beraktivitas, Q : Nyeri seperti kesemutan, R : Nyeri dilutut kaki kanan, S : skala 4, T : Nyeri hilang timbul, ada hambatan kemampuan meneruskan aktivitas, perubahan pola tidur dari sebelum sakit tidur 7 jam menjadi 5-6 jam setelah sakit dan masih terbangun, ekspresi wajah nyeri.

Hasil pengkajian masalah keperawatan nyeri kronis pada kedua responden sesuai batasan karakteristik diuraikan pada tabel 3.

Tabel 4.3 Hasil pengkajian nyeri kronis

No.	Aspek yang dikaji	Ny. R		Ny. Y	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Keluhan nyeri	√		√	
2.	Bersikap protektif (mis.waspada, posisi, menghindari nyeri)	√		√	
3.	Kesulitan tidur	√		√	
4.	Berfokus pada diri sendiri	√		√	
5.	Anoreksia	√		√	
6.	Perilaku nyeri/ perubahan aktivitas	√		√	
7.	Nafsu makan		√		√
	Jumlah	6	1	6	1

Adapun pengkajian keperawatan nyeri kronis menggunakan PQRST pada kedua responden, dengan hasil pemeriksaan diuraikan pada tabel 4.

Tabel 4.4 Hasil pengkajian nyeri kronis PQRST

No.	PQRST	Ny. R	Ny. Y
1.	P (Palliative)	Nyeri meningkat saat beraktivitas	Nyeri meningkat saat beraktivitas
2.	Q (Quality)	Nyeri tertusuk-tusuk	Nyeri seperti kesemutan
3.	R (Radiates)	Nyeri di pergelangan kaki kiri	Nyeri dilutut kaki kanan
4.	S (Skala)	Skala 5	Skala 4
5.	T (Time)	Nyeri hilang timbul sekitar 15 menit	Nyeri hilang timbul

Hasil evaluasi nyeri setelah dilakukan pemberian kompres jahe merah hangat kepada responden selama

7 hari dengan frekuensi 1 kali/ hari dan durasi 10-15 menit diuraikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil evaluasi tindakan

No.	PQRST	Ny. R	Ny. Y
1.	P (Palliative)	Nyeri meningkat saat beraktivitas	Nyeri meningkat saat beraktivitas
2.	Q (Quality)	Nyeri seperti berdenyut-denyut	Nyeri seperti kesemutan
3.	R (Radiates)	Nyeri di pergelangan kaki kiri	Nyeri dilutut kaki kanan
4.	S (Skala)	Skala 2	Skala 2
5.	T (Time)	Nyeri hilang timbul	Nyeri hilang timbul

PEMBAHASAN

Gout arthritis adalah suatu kondisi kronis yang ditandai dengan nyeri persendian dan tingginya kadar asam urat dalam darah (hiperurisemia) yang terkait dengan gangguan genetik dalam metabolisme purin. Gejala gout arthritis mencakup nyeri persendian, deformitas pada persendian, tanda-tanda peradangan persendian, serta kadar asam urat yang tinggi (6-13 mg/dL) dan pembatasan gerakan pada persendian.

Pada studi kasus ini, data yang ditemukan sesuai dengan kriteria gout arthritis, yang meliputi:

1. Nyeri pada persendian adalah gejala umum gout arthritis yang disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk faktor genetik, reaksi alergi, infeksi, dan proses penuaan. Nyeri pada persendian dapat terjadi karena perubahan pada kartilago yang

menebal dan kemudian menipis secara progresif (Puspita & Praptini, 2018;). Kartilago memiliki peran sebagai penutup antara tulang pada persendian, dan perubahan pada kartilago ini dapat terjadi karena adanya gesekan berulang antara ujung tulang yang membentuk persendian (Zuraiyahya et al., 2020).

2. Deformitas persendian dapat terjadi pada penderita gout arthritis sebagai akibat dari penimbunan kristal pada membran sinovia dan tulang rawan artikular. Selama fase lanjut penyakit ini, erosi pada tulang rawan, proliferasi sinovia, dan pembentukan panus dapat terjadi, yang selanjutnya dapat menyebabkan erosi kistik pada tulang dan perubahan yang lebih lanjut pada persendian (Arif Muttaqin, 2012).
3. Tanda-tanda peradangan pada persendian biasanya ditandai dengan kemerahan pada area tersebut, karena adanya respons lokal yang menghasilkan penimbunan kristal pada sinovia dan tulang, serta terjadinya erosi pada tulang rawan (Arif Muttaqin, 2012). Peradangan pada persendian gout arthritis dapat menyebabkan pembengkakan, rasa panas, dan nyeri tekan pada persendian (Noviyanti, 2015).
4. Hambatan gerakan persendian sering terjadi pada gout arthritis dan dapat memengaruhi aktivitas fisik sehari-hari. Persendian yang paling sering terkena pada gout arthritis antara lain adalah persendian jempol kaki, pergelangan kaki, kaki, lutut, dan siku. Nyeri yang dialami oleh penderita dapat

mengakibatkan penurunan aktivitas fisik (Nahariani et al., 2015).

Tindakan pemberian kompres jahe merah hangat kepada responden selama 7 hari dengan frekuensi 1 kali dan durasi 10-15 menit telah membantu mempercepat penyembuhan, mengurangi nyeri persendian, dan mengembalikan kemampuan responden untuk melakukan aktivitas dengan normal. Skala nyeri kronis pada kedua responden menurun dari awalnya skala 5 menjadi skala 2 setelah tindakan kompres jahe merah hangat diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan tindakan ini efektif dalam mengatasi masalah nyeri kronis pada penderita gout arthritis, sesuai dengan hasil penelitian dari Rifai (2020), yang menunjukkan efektivitas kompres jahe merah hangat dalam mengurangi nyeri pada gout arthritis.

KESIMPULAN

Pemberian kompres jahe merah hangat pada kedua responden menunjukkan efektif mengurangi nyeri pada responden 1 skala nyeri 5-2 sedangkan responden 2 skala nyeri 4-2. Maka pemberian kompres jahe merah hangat efektif untuk menurunkan nyeri asam urat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Muttaqin (2012) *Buku Saku Gangguan Muskuloskeletal*. Jakarta: EGC 2011.
- Christianty FM, Sulistyaningrum GD, Fajrin FA, Holiday D (2016). *Aktivitas Minyak Jahe Merah (Zingiber Officinale var. rubrum) Terhadap Nyeri Inflamasi pada Mencit Balb-C dengan Induksi*

- CFA (Completed Freund's Adjuvant)*, e-jurnal Pustaka Kesehatan, vol 4(3) 2016.
- Depkes, R. I. (2017). Profil kesehatan republik indonesia. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI.
- Dinas Kesehatan (2022). Profil Kesehatan Kabupaten Temanggung. Temanggung : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Ema madyaningrum dkk (2020) *Buku Saku Kadar Pengontrol Asam Urat Di Masyarakat*, E book
- Herdman, T. Heather. 2018. *NANDA Internationan nursing diagnoses: definitions and Classification*
- Ilham. 2020. “*Pengaruh Kompres Hangat Menggunakan Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis.*” *Bina Generasi; Jurnal Kesehatan* 2(11): 14– 19.
- Indah Sari, Aryanti Wardiyah, Usastiaawaty Cik Ayu Saadiyah Isnainy (2022). *Efektivitas Pemberian Kompres Jahe Merah Pada Lansia Dengan Gout Arthritis Di Desa Batu Menyan Pesawaran, Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, Vol. 5 No. 10 Oktober 2022.
- Kemenkes RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta : Kemenkes RI
- Muhammad Rifai Muchlis, Ernawati Ernawati (2021). *Efektivitas Pemberian Terapi Kompres Hangat Jahe Merah Untuk Mengurangi Nyeri Sendi Pada Lansia, Jurnal Profesi Keperawatan*, 31 Desember 2021
- Nahariani, Lismawati & Wibowo (2015). Hubungan Antara Aktivitas Fisik dengan Intensitas Nyeri Sendi pada lansia di Panti Werdha , 2(2)
- Noviyanti. 2015. *Hidup Sehat tanpa Asam Urat*. Yogyakarta: Notebook (Perpustakaan Nasional RI)
- Radharani R, 2020. *LITERATUR REVIEW Kompres Jahe Hangat dapat Menurunkan Intensitas Nyeri pada Pasien Gout Arthritis*. *JISKH9(1):573-578*.
- Ramadhan, A. D. P. (2020). Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Merah Terhadap Penurunan Rasa Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rahmadani, S., Et Al. (2018). “Optimasi Ekstraksi Jahe Merah (Zingiber Officinale Roscoe) Dengan Metode Maserasi.” 1 (1).
- Riskesdas (2018). “Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. Kementrian Kesehatan Ri.”.
- Wilda & Panorama. (2020). Warm Compress Of Ginger on Changes in Pain Elderlywith Gout Arthritis. *Journal of Ners Community*. 11(1).
- Zuraiyahya, I. V., Harmayetty, H., & Nimah, L. (2020). Pengaruh Intervensi Alevum Plaster (Zibinger Officinale dan Allium Sativum) terhadap Nyeri Sendi pada Lansia dengan Osteoarthritis. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 5(2), 55.